

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA**

(Studi Kasus UPPKS ‘Mekar Sari’ di Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

DESY MARLINA

13250043

Pembimbing

Abidah Muflihat, S.Th.I., M.Si

NIP. 197703172006042001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-3686 /Un.02/DD/PP.05.3/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (STUDI KASUS
UPPKS MEKAR SARI DI DUSUN WONOCATUR BANGUNTAPAN BANTUL)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Desy Marlina
NIM/Jurusan : 13250043/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 20 Nopember 2017
Nilai Munaqasyah : 92.3 (A -)

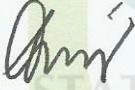
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

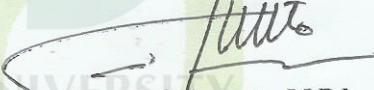
Ketua Sidang/Penguji I,


Abidah Muflihat, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 20 Nopember 2017
Dekan,

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP 19560310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta
Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Desy Marlina
NIM : 13250043

Judul Skripsi : **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS ‘Mekar Sari’ Di Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul)”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 10 November 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Andayani, SIP., MSW
NIP:197210161999032008

Pembimbing,

Abidah Muflihati, S.Thi., M.Si
NIP:197703172006042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desy Marlina
NIM : 13250043
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS ‘Mekar Sari’ Di Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul)”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 10 November 2017

Yang Menyatakan,



Desy Marlina
13250043

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desy Marlina
NIM : 13250043
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 10 November 2017

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua Orangtua ku Bapak Suwadiyono dan Ibu Markamah,
adik-adikku Fajar Adi Nugroho dan Gadis Nur Oktaviani,

Sahabat-Sahabatku,

Serta

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



MOTTO

**KESULITAN ITU SEMENTARA,
KESUKSESAN ITU PASTI,
BILA ADA DOA DAN USAHA**



KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia rahmat, hidayah dan taufik-Nya, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang mengajarkan pada umat agar selalu berjuang dalam setiap langkah kebaikan.

Alhamdulillah selalu terucap, sebagai tanda syukur kepada allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS ‘Mekar Sari’ Di Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul)”** skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1). Skripsi ini terselesaikan dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penyusun dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Abidah Muflighati, S.Thi.,M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada peneliti. Serta atas keluangan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Andayani, SIP.,MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

3. Drs, H. Suisyanto, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama masa perkuliahan hingga tahap sekarang.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuannya.
5. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengkoordinir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh informan dan pengurus serta anggota UPPKS Mekar Sari Wonocatur yang saya tidak dapat sebutkan namanya satu persatu yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan, semoga informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi semua kalangan.
7. Terima kasih untuk kedua orang tuaku Bapak Suwadiyono dan Ibu Markamah serta adik-adikku Fajar Adi Nugroho dan Gadis Nur Oktafiani, untuk cinta, doa, dukungan dan motivasi hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Terima kasih dengan penuh cinta untuk saudara sekaligus teman Nia Puspita dan Ayu Kuswandari yang telah memberikan support serta doa untuk penulis dan selalu menjadi teman untuk ke perpus bareng.
9. Untuk kalian “Sahabat dalam ketaatan” Ema Setya Dara R, Rani Nisa Fadzilla, Dwita Choerunissa yang selalu dengan sabar mendengarkan keluh kesah peneliti. Terima kasih untuk kebersamaan indah selama perkuliahan yang selalu memberikan nasihat dan semangat satu sama lain.

10. Teman-teman IKS B Deby, Indah, Riri, Nala, Mariska, Tifa, Diah, Devi, Teteh Lisnadewi, Sinno yang selalu memberikan support satu sama lain dan terima kasih untuk semua pengalaman serta motivasi yang kalian berikan untuk peneliti agar lebih baik kedepannya.
11. Teman-teman KKN 137 Rohma, Aini, Nuy, Afthon, Rosyid, Hasan, Asep, Bani, Mahdi. Terima kasih untuk dorongan semangat yang kalian berikan serta kecerian yang kalian ciptakan.
12. Seluruh teman-teman prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun non moril.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karna itu saran, kritik dan nasihat bagi penulis sangat dibutuhkn sebagai bentuk evaluasi dan demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Sehingga dapat mengantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 November 2017

Penulis

Desy Marlina

13250043

ABSTRAK

Desy Marlina, 13250043, Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS Mekar Sari di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul).

Masalah kemiskinan seringkali menjadi permasalahan yang kerap diperbincangkan. Mulai dari faktor penyebab hingga dampaknya pun seringkali diulas. Bahkan tak jarang kemiskinan ini diidentikkan dengan kesejahteraan. Kemiskinan kerap dijadikan akar penyebab masalah-masalah sosial lainnya. Kemiskinan kerap melanda negara-negara berkembang tak terkecuali di Indonesia. Program-program pengentasan kemiskinan pun sudah banyak bermunculan, salah satunya yaitu program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang menyasar kaum perempuan, khususnya ibu rumah tangga miskin.

Program UPPKS sudah banyak bermunculan di berbagai wilayah di Indonesia. Program UPPKS ini berada dibawah naungan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Salah satu wilayah yang ada program UPPKS yaitu di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul. Program UPPKS yang ada di dusun Wonocatur ini bernama UPPKS ‘Mekar Sari’. UPPKS Mekar Sari telah berdiri 26 tahun dan sudah banyak penghargaan yang didapat .Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di UPPKS Mekar Sari.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh UPPKS Mekar Sari dan mengetahui apa saja faktor berdayanya perempuan di Dusun Wonocatur. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang meliputi pengurus UPPKS dan anggota.

Hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh UPPKS Mekar Sari dilalui oleh beberapa tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari tahapan persiapan, asesmen, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Serta terdapat 8 indikator pemberdayaan. Dari 8 indikator tersebut 3 diantaranya belum maksimal yaitu kekuasaan atas HAM, sumber daya dan reproduksi. Selain itu ada dua faktor yang mempengaruhi berdayanya perempuan di Dusun Wonocatur. Faktor kultural dan faktor struktural, dari kedua faktor tersebut yang tidak menghalangi berdayanya perempuan yaitu faktor kultural. Sedangkan untuk faktor struktural ada beberapa yang belum maksimal yaitu cukup dominannya partisipasi kaum elit dan penerima manfaat belum sepenuhnya subyek.

Kata kunci : Kemiskinan, Pemberdayaan Perempuan, Program UPPKS, UPPKS Mekar Sari, Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) MEKAR SARI	
A. Gambaran Umum Dusun Wonocatur.....	29
1. Letak Geografis	29
2. Keadaan Demografis	30
3. Keadaan Sarana Fisik	31
4. Kedaan Sosial Budaya	32
B. Profil UPPKS Mekar Sari	32
1. Sejarah UPPKS Mekar Sari.....	32
2. Kepengurusan dan Keanggotaan	33
3. Kegiatan UPPKS Mekar Sari	42

BAB III PEMBERDAYAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM UPPKS MEKAR SARI

A. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UPPKS Mekar Sari.....	47
1. Tahap Persiapan.....	48
2. Tahap Assesmen.....	49
3. Tahap Perencanaan.....	52
4. Tahap Pelaksanaan	55
5. Tahap Evaluasi	63
6. Indikator Pemberdayaan	64
B. Faktor Berdayanya Perempuan Anggota UPPKS Mekar Sari	73
1. Faktor Kultural	73
2. Faktor Struktural.....	76

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84

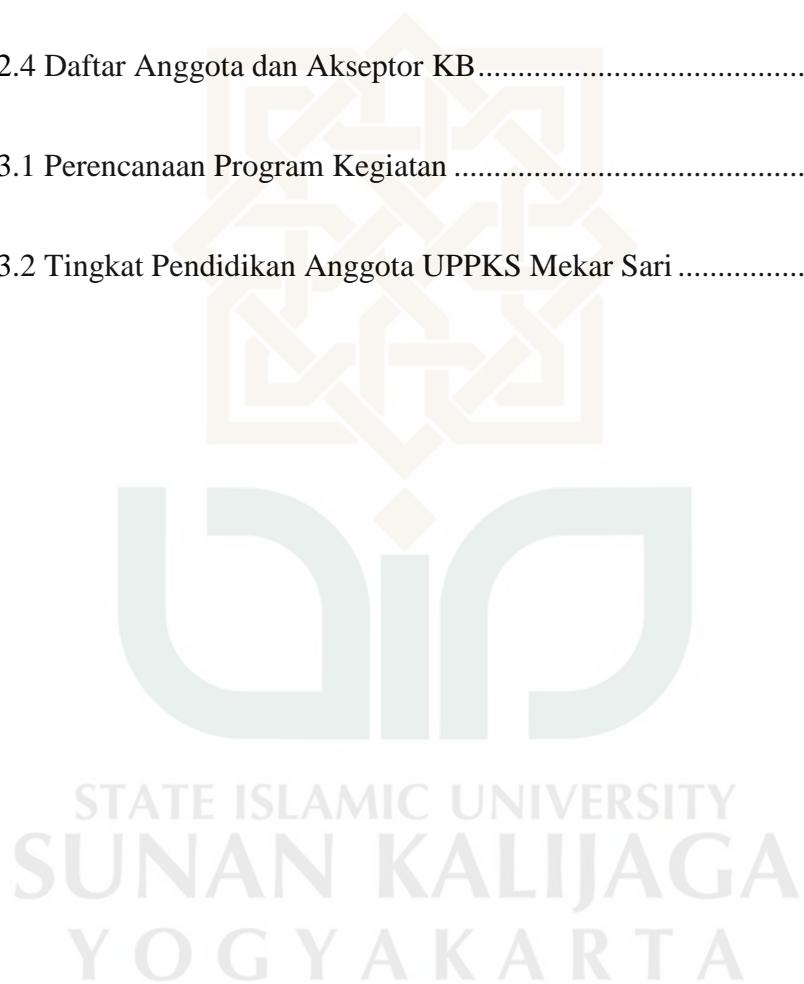
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	30
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	30
Tabel 2.3 Daftar Anggota, Tahapan KS dan Jenis Usaha.....	37
Tabel 2.4 Daftar Anggota dan Akseptor KB.....	39
Tabel 3.1 Perencanaan Program Kegiatan	54
Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Anggota UPPKS Mekar Sari	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan selalu menjadi topik yang hangat untuk dibicarakan. Berbagai bentuk penyebab, dampak serta penanggulangannya menjadi bagian yang kerap diangkat untuk diulas. Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi ekonomi, khususnya pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non material yang diterima oleh seseorang.¹ Kemiskinan memang kerap melanda di beberapa negara-negara berkembang tak terkecuali di Indonesia. Kemiskinan sering kali dikait-kaitkan dengan kesejahteraan. Semakin tinggi angka kemiskinan di suatu wilayah atau negara semakin rendah juga tingkat kesejahteraannya begitu pun sebaliknya semakin rendah angka kemiskinan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraannya.

Di Indonesia sudah banyak bermunculan program-program untuk mengentaskan kemiskinan. Mulai dari bantuan berupa uang tunai, bantuan biaya pendidikan bagi siswa miskin, hingga bantuan berupa modal untuk membuka usaha. Salah satu program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan yaitu dengan didirikannya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) program ini dibawah naungan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, cet.4 (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm.134.

Cikal bakal UPPKS dimulai sejak 1976 melalui program *Community Incentive Project* (CIP). Penggarapan CIP dilaksanakan dengan pendekatan pembangunan desa secara keseluruhan dengan memberikan berbagai ragam insentif bagi masyarakat pedesaan atas prestasi kesertaan ber-KB, seperti membangun jamban keluarga, pembuatan sarana jalan, sarana air bersih, bantuan modal kerja dan sebagainya. Kegiatan ini lebih dikenal dengan nama *Income Generating* atau kegiatan Peningkatan Pendapatan Keluarga (P2K), dan kemudian dimasyarakatkan dengan nama Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA).²

Di awal tahun 1990 UPPKA diubah menjadi UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) dengan cakupan yang lebih luas, antara lain dengan melibatkan Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum ber-KB, Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang dikelompokkan sebagai keluarga sangat miskin, Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga yang dikelompokkan sebagai keluarga miskin, Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator, Keluarga Sejahtera III yaitu keluarga yang dikatakan sudah mampu secara ekonomi namun belum dapat aktif memberikan sumbangan material secara teratur dan keluarga lain yang peduli menjadi anggota UPPKS. Program UPPKS mengakomodasi upaya pemberdayaan

²BKKBN Sulut, *Sejarah Berdirinya UPPKS*, <http://sulut.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=11&ContentTypeId=0x01003DCABAB C04B7084595DA364423DE787> diakses pada tanggal 12 Februari 2017.

usaha ekonomi keluarga atau rumah tangga miskin untuk meningkatkan pendapatan keluarga, salah satunya dengan mengembangkan UMKM bagi keluarga atau rumah tangga yang tergolong miskin. Para perempuan khususnya ibu rumah tangga miskinlah yang menjadi sasaran utama UPPKS.³ Melalui berbagai bentuk program dan kegiatan yang ada di UPPKS, perempuan khususnya ibu rumah tangga miskin diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Perempuan diberdayakan karena banyaknya realita yang berkembang di masyarakat adanya sikap dan tindakan diskriminatif terhadap perempuan sebagai jenis kelamin yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga mengakibatkan kaum perempuan harus mengalami hambatan perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan bahkan terancam kehidupannya.⁴ Pemberdayaan perempuan seringkali dikaitkan dengan isu gender. Keterlibatan perempuan dalam setiap tahapan pembangunan dapat dikatakan masih sedikit, hal ini dikarenakan perempuan selama ini masih dipandang serta diposisikan sebagai pihak yang lemah dan tidak berdaya. Untuk itu diperlunya dorongan sebagai upaya untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan.

³BKKBN Jogja, *Info UPPKS*, <http://yogya.bkkbn.go.id/infouppks/default.aspx>, diakses pada tanggal 22 Maret 2017.

⁴ Astrid Wijaya, *Apakah “Gender” Hanya Pemberdayaan Perempuan?*, <http://www.p2kp.org/wartadetil.asp?mid=6270&catid=2&> diakses pada tanggal 4 April 2017.

Sebenarnya, banyak fakta yang menunjukkan bahwa dalam pembangunan, perempuan seringkali menjadi pihak tertinggal. Padahal, terdapat dua indikator keberhasilan pembangunan. Yang pertama, akses dan kontrol akan pembangunan bisa dilakukan atau didapatkan perempuan dan laki-laki. Yang kedua, hasil pembangunan bisa diterima oleh perempuan dan laki-laki secara adil, proporsional, dan berkelanjutan, baik di areal publik atau domestik.⁵ Ketika kedua indikator pembangunan tersebut berhasil inilah tanda kesejahteraan perempuan dapat dikatakan meningkat. Dengan adanya kemandirian yang tumbuh dalam diri perempuan diharapkan para perempuan dapat mempunyai posisi baik dikeluarga maupun dilingkungan sosialnya.

Program-program pemberdayaan perempuan ditujukan agar para perempuan khususnya kelompok perempuan miskin dapat mengeluarkan diri dari lilitan kemiskinan.⁶ Ibu rumah tangga yang menjadi anggota UPPKS Mekar Sari berasal dari latar belakang yang berbeda. Namun mayoritas dari mereka masuk kedalam kategori keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.

⁵BPPKB Kajen, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*, <http://bppkbkajen.blogspot.co.id/2013/11/pemberdayaan-ekonomi-kelompok-usaha.html> diakses pada tanggal 16 Maret 2017.

⁶ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Kanisius 1997), hlm 85.

UPPKS Mekar Sari menyasar perempuan karena menginginkan agar para ibu-ibu rumah tangga miskin ini dapat mandiri serta dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menjadikan perempuan berdaya serta menumbuhkan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera merupakan salah satu tujuan dari UPPKS. UPPKS Mekar Sari yang berada di Dusun Wonocatur, pada tahun 2008 mendirikan dan membina Kelompok Usaha Keluarga Mandiri Mekar Sari. Untuk saat ini terdapat 30 keluarga dengan berbagai macam usaha antara lain pembuatan souvenir, laundry, penjualan gas, penjualan pulsa, pembuatan ampyang, penjual angkringan, pembuat kue, bordir dan lain-lain.⁷ Disamping itu UPPKS Mekar Sari mendirikan warung permanen ukuran 3x5 meter yang dikelola bersama, yang dinamai ‘Warung Pemberdayaan Perempuan’ yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menampung hasil karya anggota UPPKS Mekar Sari untuk dapat dipasarkan baik di lingkungan sendiri maupun ke luar.

Dari hasil penjelasan di atas maka peneliti merasa, jika hal ini menjadi layak untuk dikaji lebih mendalam guna menggambarkan bagaimana pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh UPPKS Mekar Sari serta untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab berdayanya perempuan anggota UPPKS Mekar Sari di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul.

⁷ Wawancara Ibu Sunarsih selaku Ketua UPPKS Mekar Sari pada tanggal 17 Februari 2017

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang diatas maka rumusan masalah yang muncul ialah :

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Mekar Sari di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul ?
2. Apa faktor-faktor penyebab berdayanya perempuan anggota UPPKS Mekar Sari di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menggambarkan bagaimana pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab berdayanya perempuan anggota UPPKS Mekar Sari di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun khusus bagi Ilmu Kesejahteraan Sosial terlebih untuk matakuliah Pengentasan Kemiskinan.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain :

Untuk program UPPKS khususnya UPPKS Mekar sari di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul dapat memberikan masukan-masukan terhadap kegiatan UPPKS Mekar sari dalam hal pemberdayaan perempuan, sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, dalam kajian pustaka, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang sekiranya sama-sama membahas mengenai pemberdayaan perempuan serta UPPKS, diantaranya yaitu :

Pertama, skripsi dari Intan Riana Dewi mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial tahun 2016, yang berjudul “*Efektifitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kelompok Soka Di Gunungketur Pakualaman Yogyakarta*”.⁸ Skripsi ini membahas mengenai program UPPKS di Gunungketur, dalam skripsi ini dijelaskan mengenai keefektifan program UPPKS terhadap kelompok Soka. Dalam melakukan analisis keefektifan program, peneliti menggunakan 5 indikator yaitu efektifitas

⁸ Intan Riana Dewi, “*Efektifitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kelompok Soka Di Gunungketur Pakualaman Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

berdasarkan pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan berdasarkan perubahan nyata.

Berdasarkan 5 indikator tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa ada beberapa program UPPKS Kelompok Soka di Gunungketur Pakualaman Yogyakarta ini yang sudah dapat dikatakan efektif namun juga ada juga yang belum efektif. Jika berdasarkan analisis ukuran efektifitas pemahaman program, program UPPKS Kelompok Soka belum dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan masih minimnya para anggota yang paham akan maksud dan tujuan dari dibentuknya program UPPKS. Sedangkan jika berdasarkan analisis ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata, program UPPKS kelompok Soka dapat dikatakan efektif. Hal ini ditandai dengan usaha ekonomi para anggota UPPKS yang masih berjalan dan berkembang serta anggota mendapatkan keuntungan dari hasil usaha masing-masing.

*Kedua, skripsi dari Lody Hadiansyah mahasiswa Universitas Sebelas Maret Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik jurusan Sosiologi tahun 2012, yang berjudul “Dampak Program UPPKS Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Surakarta”.*⁹ Skripsi ini membahas mengenai dampak dari program UPPKS.

⁹ Lody Hadiansyah, “Dampak Program UPPKS dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Surakarta”, Skripsi (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNS Surakarta, 2012), <https://digilib.uns.ac.id/> diakses pada tanggal 22 Maret 2017.

Hasil dari penelitian diatas adalah program UPPKS memberikan dampak yang cukup baik. Program UPPKS dirasakan berjalan efektif karena mampu mengangkat sebagian besar kriteria keluarga. Akan tetapi, dalam melakukan beberapa kegiatan UPPKS Menur 18 juga mengalami beberapa kendala seperti, pemasaran produk, pengembalian modal anggota yang sering seret setiap bulannya. Namun terlepas dari semua itu, para anggota UPPKS Menur 18 dapat merasakan manfaat dari program ini. Manfaat yang dirasakan oleh anggota UPPKS Menur 18 diantaranya mampu meningkatkan pendapatan keluarga, mampu dijadikan alternatif pekerjaan sampingan, mengembangkan potensi SDM serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Ketiga, skripsi dari Ida Fatma Indriastuti mahasiswa Universitas Gadjah Mada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Manajemen dan Kebijakan Publik tahun 2014 yang berjudul, “*Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”.¹⁰ Skripsi ini membahas mengenai keefektifan program UPPKS yang ada di Jetis Bantul serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaa program UPPKS.

¹⁰ Ida Fatma Indriastuti, Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: UGM, 2014), http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=67743 diakses pada tanggal 22 Maret 2017.

Hasil penelitian tersebut adalah program UPPKS yang berada di Kecamatan Jetis sudah berjalan efektif hal ini ditandai dengan usaha ekonomi kelompok UPPKS yang masih berjalan dan semakin berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program UPPKS yaitu, kebijakan program UPPKS, akses dan sumber modal kelompok UPPKS, pelatihan ketrampilan dan pemasaran yang berkelanjutan. Dari ketiga faktor tersebut faktor pelatihan ketrampilan dan pemasaran yang berkelanjutanlah yang berjalan kurang baik dibanding faktor lainnya.

Keempat, skripsi dari Maharani Candra Rukmi mahasiswa Universitas Gadjah Mada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Manajemen dan Kebijakan Publik tahun 2015, yang berjudul “*Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.*”¹¹ Dalam skripsi ini membahas mengenai modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat melalui UPPKS.

Hasil dari skripsi tersebut ialah modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa aspek yaitu; aspek kepercayaan, jaringan

¹¹ Maharani Candra Rukmi, “*Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UGM Yogyakarta, 2015), http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=79242&obyek_id=4 diakses pada tanggal 22 Maret 2017.

sosial, serta norma atau nilai dalam masyarakat. Dalam aspek kepercayaan yang mencakup rasa kekeluargaan, solidaritas dan kerjasama. Pada aspek jaringan sosial atau wadah interaksi sosial yang berwujud berbagai macam organisasi atau perkumpulan di dalam masyarakat. Sedangkan aspek nilai dan budaya, merupakan sesuatu yang dianggap baik atau dianggap buruk oleh masyarakat, yang dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku. Modal sosial memiliki peran untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan kelompok masyarakat peserta UPPKS. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pelaksanaan UPPKS di Sendangtirto memang sudah cukup berhasil menurut penilaian dari pemerintah Kecamatan Berbah dan kabupaten Sleman, akan tetapi pada kenyataannya masih ada hal yang dinilai belum optimal dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut.

Persamaan dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keempatnya mengupas mengenai usaha pengentasan kemiskinan melalui program dari pemerintah yaitu Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Keempat skripsi diatas juga berbicara mengenai pemberdayaan.

Perbedaan dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu terletak dari objek yang diteliti, waktu penelitian, daerah atau tempat penelitian, jenis penelitian pun ada beberapa skripsi dari keempat skripsi diatas yang berbeda terlebih lagi skripsi kedua, ketiga

dan keempat. Selain itu juga penelitian ini akan berfokus kepada pemberdayaan perempuan melalui program UPPKS.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan dalam Intervensi Komunitas

Di dalam intervensi komunitas terdapat tiga model atau pendekatan, yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan dan kebijakan sosial serta aksi sosial. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) masuk kedalam pendekatan pengembangan masyarakat lokal melalui pemberdayaan perempuan, yang mana para perempuan anggota UPPKS merupakan warga atau masyarakat lokal.

a. Pengembangan Masyarakat Lokal

Rothman yang dikutip Isbandi Rukminto dalam bukunya, menjelaskan dalam intervensi sosial di level komunitas, dapat menggunakan dua belas variabel, berikut dua belas variabel model pengembangan masyarakat lokal:¹²

- 1) Kategori tujuan tindakan terhadap masyarakat:
Kemandirian; pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat (tujuan yang dititikberatkan pada proses (*process goals*)).
- 2) Asumsi mengenai struktur komunitas dan kondisi permasalahannya:
Adanya anomie dan kemurungan dalam masyarakat ; kesenjangan relasi dan kapasitas dalam memecahkan masalah secara demokratis; komunitas berbentuk tradisional statis.
- 3) Strategi dasar dalam melakukan perubahan:

¹² Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008),hlm. 121.

Pelibatan berbagai kelompok warga dalam menentukan dan memecahkan masalah mereka sendiri.

- 4) Karakteristik taktik dan teknik perubahan:
Konsensus ; komunikasi antarkelompok dan kelompok kepentingan dalam masyarakat(komunitas); diskusi kelompok.
- 5) Peran praktisi yang menonjol:
Sebagai Enabler-katalis, koordinator, orang yang mengajarkan ketrampilan memecahkan masalah dan nilai-nilai etis.
- 6) Media perubahan:
Manipulasi kelompok kecil yang berorientasi pada terselesaikannya suatu tugas (*small task oriented groups*).
- 7) Orientasi terhadap struktur kekuasaan:
Anggota dari struktur kekuasaan bertindak sebagai kolaborator dalam suatu 'ventura' yang bersifat umum.
- 8) Batasan definisi penerima layanan (*Beneficiaris*):
Keseluruhan komunitas geografis.
- 9) Asumsi mengenai kepentingan dari kelompok-kelompok di dalam suatu komunitas:
Kepentingan umum atau permufakatan dari berbagai perbedaan.
- 10) Konsepsi mengenai penerimaan layanan (*Beneficiaris*):
Warga masyarakat.
- 11) Konsepsi mengenai peran penerima layanan:
Partisipan pada proses interaksional pemecahan masalah
- 12) Pemanfaatan pemberdayaan.¹³

Dalam pengembangan masyarakat lokal, terdapat beberapa tahapan intervensi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahapan persiapan
- 2) Tahap assesment.
Dalam proses assesment dilakukan pengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.
- 3) Tahap Perencanaan alternatif program atau kegiatan.
Pada tahap ini pelaku perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- 4) Tahap pemformulasian rencana aksi
Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan

¹³ *Ibid.*,hlm 121.

- kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.
- 5) Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan. Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat.
 - 6) Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Karena dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.
 - 7) Tahap terminasi. Tahap ini merupakan tahap “perpisahan” hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan sering kali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap “mandiri”, tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.¹⁴

b. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Ife yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya, menjelaskan bahwa pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam

¹⁴ *Ibid.*,hlm.244-256.

masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹⁵

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam artian bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁶

Pemberdayaan dan kekuasaan memang erat kaitannya, individu atau kelompok memiliki atau menggunakan kesempatan untuk meraih kekuasaan dari kaum ‘berpunya’ kepada kaum ‘tidak berpunya’ dan seterusnya. Berikut jenis-jenis kekuasaan yang dikutip dari Jim Ife dalam bukunya;¹⁷

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, cet. 4 (Bandung: PT Refika Aditama, 2014),hlm.59.

¹⁶ *Ibid.*,hlm.58.

¹⁷ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* ed.ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.140-144.

- 1) Kekuasaan atas pilihan pribadi dan peluang hidup.
Strategi pemberdayaan akan berupaya memaksimalkan pilihan pilihan efektif orang, dalam rangka untuk meningkatkan kekuasaan mereka atas keputusan-keputusan yang menyangkut masa depan pribadi mereka.
- 2) Kekuasaan untuk mempertahankan HAM.
Suatu proses pemberdayaan akan menjamin bahwa suara orang tertindas dan termarginalkan akan didengar dan akan terlibat dalam strategi aksi sosial dan politik untuk menuntut bahwa hak-hak pihak lain dipertahankan.
- 3) Kekuasaan atas definisi kebutuhan.
Suatu perspektif pemberdayaan akan membutuhkan pemberian kekuasaan kepada masyarakat untuk mendefinisikan kebutuhan mereka sendiri. Kebutuhan juga mensyaratkan pengetahuan dan keahlian yang relevan. Oleh karena itu, proses pemberdayaan tersebut mensyaratkan bahwa masyarakat memiliki akses kepada pendidikan dan informasi.
- 4) Kekuasaan atas gagasan.
Suatu proses pemberdayaan harus memasukkan kekuasaan untuk berpikir secara otonom dan tidak mendikte pandangan dunia seseorang baik dengan paksaan atau dengan penyangkalan atas akses kepada kerangka acuan alternatif
- 5) Kekuasaan atas lembaga-lembaga.
Strategi pemberdayaan masyarakat harus bertujuan meningkatkan kekuasaan masyarakat atau lembaga dengan cara membekali masyarakat agar memiliki dampak terhadap lembaga menjadi lebih mudah diakses.
- 6) Kekuasaan atas sumber daya
Strategi pemberdayaan harus berupaya memaksimalkan kekuasaan efektif bagi setiap orang atas distribusi dan pemanfaatan sumber daya dan memperbaiki ketidakadilan yang terjadi antar akses kepada sumber daya yang merupakan ciri masyarakat modern.
- 7) Kekuasaan atas kegiatan ekonomi.
Sproses pemberdayaan harus berupaya memastikan bahwa kekuasaan atas kegiatan ekonomi didistribusikan dengan lebih merata.
- 8) Kekuasaan atas reproduksi.
Kekuasaan atas proses reproduksi terdistribusi secara tidak adil dalam masyarakat kontemporer, dan sekali lagi perbedaan-perbedaan kelas, ras dan gender adalah penting.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*,hlm.140-144.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan penggerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM terutama Usaha Kecil Menengah (UKM), memiliki potensi yang strategis dalam rangka pemberdayaan masyarakat, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor riil yang dijalankan oleh UKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok UKM dapat menjadi penyeimbang pemerataan dan penyerapan tenaga kerja.¹⁹

3. Pemberdayaan Perempuan

Salah satu tujuan dari pemberdayaan perempuan yaitu untuk mewujudkan kesetaraan gender. Kesetaraan gender merupakan bentuk kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan

¹⁹ Ginandjar Kertasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat:Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996),hlm.44.

keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara, berbagai peran yang dikonstruksikan oleh sosial budaya masyarakat seharusnya terlepas dari tindakan diskriminasi. Sehingga laki-laki dan perempuan memiliki peluang dan kesempatan yang sama dalam mengapresiasi kewajiban dan haknya.²⁰

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis dan kebutuhan strategis. Kebutuhan praktis yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan dasar yaitu seperti pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara peningkatan sumber manusia. Contoh dari kebutuhan praktis itu sendiri yaitu seperti pelatihan-pelatihan, kesempatan untuk meningkatkan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga, pelayanan kesehatan. Sedangkan kebutuhan strategis adalah kebutuhan yang muncul dari posisi subordinat perempuan yang tidak menguntungkan dalam masyarakat. Contoh dari kebutuhan strategis yaitu seperti hak atas hukum, persamaan gaji. Pemenuhan kebutuhan strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kepasitas kader-kader perempuan. ²¹ Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) masuk dalam kategori kebutuhan praktis, hal ini dikarenakan

²⁰ Remiswal, *Menggugah Partisipasi Gender Di Lingkungan Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.8.

²¹ Titik Sumarti, “*Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan*” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Kekuarga (tkp:2010), hlm.212.

Tujuan dari UPPKS yaitu meningkatkan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Perbaikan ekonomi dan perbaikan status yang dalam hal ini adalah hak perempuan, baik secara individual maupun kolektif memperjuangkan dan melindungi hak mereka serta dapat mempengaruhi arah dan tujuan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakatnya. Persyaratan itulah yang harus dipenuhi oleh tiap strategi pengembangan kelompok perempuan.²²

Dewasa ini, untuk mengetahui tingkat berdayaanya kaum perempuan terdapat beberapa indikator. Indikator tersebut terdiri dari 2 (dua) faktor, yaitu:²³

a. Faktor Kultural

1) Perempuan wajib dalam pekerjaan domestik

Anggapan ini mengacu kepada tugas perempuan hanya sebatas mengurus rumah, suami serta anak-anaknya.

2) Masih kuatnya budaya patriarki

Masih banyaknya stigma dimasyarakat bahwa perempuan kedudukannya masih jauh dibawah laki-laki.

b. Faktor Struktural

1) Akses terhadap informasi

²² Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, hlm. 92-93.

²³ Remiswal, *Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas lokal*, hlm 23-25.

Informasi menjadi sarana penting bagi perempuan untuk mengembangkan wawasannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Namun, nyatanya masih jauh dari kata cukup informasi yang dapat diakses oleh para kaum perempuan.

2) Penerima manfaat

Perempuan seringkali dijadikan objek, padahal seharusnya dalam pembangunan perempuan juga harus dijadikan subyek. Dalam hal ini tidak hanya sebagai penerima manfaat namun perempuan juga harus turut berpartisipasi.

3) Pendominasian partisipasi dari kaum elit.

Masih terdapatnya anggapan bahwa perencanaan pembangunan ialah urusan elit, mulai dari RT, RW, kelurahan, kecamatan, provinsi dan pusat.

4) Ketimpangan hak perempuan dalam pendidikan.

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa menyekolahkan anak laki-laki akan lebih menguntungkan dibandingkan menyekolahkan anak perempuan. Pernyataan seperti ini tentunya merupakan pernyataan yang sama sekali tanpa dasar yang jelas.²⁴

²⁴ *Ibid.*,hlm 23-24.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dimana di dusun Wonocatur ini UPPKS Mekar Sari berdiri.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus, yaitu jenis penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancara secara mendalam.²⁵ Pada penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus ini menggambarkan mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh UPPKS Mekar Sari serta untuk mengetahui mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi berdayaanya anggota UPPKS Mekar Sari.

3. Sumber Data

Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari wawancara secara langsung kepada masyarakat dusun Wonocatur Banguntapan yang tergabung didalam program UPPKS serta pengurus UPPKS ‘Mekar

²⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. 2 (Jakarta: Erlangga,2009),hlm. 57.

Sari'. Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari dokumen maupun data-data dari instansi-instansi terkait. Seperti jumlah data penduduk yang dapat diperoleh dari kepala dusun setempat dan jumlah data anggota yang diperoleh dari arsip UPPKS Mekar Sari.

Teknik yang digunakan untuk pemilihan informan adalah *purposive sampling*. Pada sampling purposive, peneliti menguji pertimbangan-pertimbangan untuk memasukkan unsur yang dianggap khusus dari suatu populasi dimana peneliti mencari informasi.²⁶ Dalam penelitian ini, yang dijadikan informan yaitu ketua Ketua UPPKS, pengurus serta anggota UPPKS. Untuk anggota UPPKS yang terdiri dari 30 anggota, peneliti akan menggunakan dua kriteria untuk dijadikan informan, yaitu anggota yang memiliki usaha dan anggota yang aktif, sehingga terpilihlah 5 anggota UPPKS yang dijadikan informan. Sehingga dalam penelitian ini ada 6 informan meliputi anggota dan pengurus yaitu ketua UPPKS Mekar Sari.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini,dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya yaitu :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu

²⁶ James A. Balck dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj. E.Koeswara dkk (Bandung: PT Refika Aditama, 2009),hlm. 264..

utamanya selain pancaindera lainnya.²⁷ Metode pengumpulan data dengan observasi ini bertujuan untuk menghimpun data penelitian yang diamati, maupun yang didengar oleh peneliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu suatu prosedur yang dengannya peneliti mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati.²⁸ Dalam hal ini peneliti mengamati anggota UPPKS Mekar Sari dalam melakukan kegiatan program, seperti pertemuan rutin, mengamati jenis usaha anggota.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁹ Wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak tersruktur. Namun dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti wajib membawa instrumen sebagai pedoman wawancara. Selain

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013). hlm. 142.

²⁸ James A. Balck dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, hlm 289.

²⁹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm.186.

pedoman wawancara, peneliti juga membawa bahan pendukung untuk mengambil gambar serta merekam suara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini juga diperlukan mengingat dalam penelitian ini akan mengupas mengenai pemberdayaan perempuan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ‘Mekar Sari’ di dusun Wonocatur Banguntapan, salah satu bentuk dokumentasi adalah arsip dari UPPKS Mekar Sari.

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁰

Ada tiga teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

- a. Trianggulasi sumber data untuk menguji data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Trianggulasi teknik pengumpulan untuk menguji data dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian.
- c. Trianggulasi waktu pengumpulan data adalah data yang dikumpulkan pada waktu atau situasi yang berbeda, baik

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 439.

pengumpulan data yang dilakukan pada pagi, siang dan malam hari.³¹

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengecekan data dilakukan dengan membandingkan satu informan dengan informan lainnya, seperti saat mewawancara pengurus UPPKS Mekar Sari peneliti kemudian membandingkan dengan melakukan wawancara dengan anggota UPPKS Mekar Sari. Selain itu, karena penelitian ini termasuk dalam kategori non partisipan tetapi peneliti dapat melakukan pengecekan dengan observasi langsung saat kegiatan serta ke jenis usaha yang dimiliki oleh anggota UPPKS Mekar Sari.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³²

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah analisis data menurut Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahapan dalam metode analisis data, yaitu :

³¹ *Ibid.*, hlm. 440-441.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung : Alfabeta, 2013).hlm244.

a. Reduksi Data

Tahapan reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis, kegiatan reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan data. Bagi penelitian kualitatif kegiatan reduksi data menjadi sangat penting, karena yang bersangkutan dapat mulai memilah dan memilih data mana dan dari siapa yang harus dipertajam.³³ Peneliti memilih data yang dianggap penting yang telah ditemukan di lapangan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁴

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

³³ Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : UII Press, 2007).hlm 182.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*,cet. 3 (Bandung : Alfabeta, 2017),hlm. 339.

obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁵ Peneliti melihat serta memahami apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan sesuai dengan obyek penelitian yang mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami maupun untuk mengkaji penulisan penelitian ini, maka penulis akan menyajikan hasil penelitian ini dalam beberapa bab. Berikut penjelasannya :

BAB I Pendahuluan

Di dalam pendahuluan ini, penulis menyajikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta metode penelitian.

BAB II Gambaran Umum

Di dalam gambaran umum ini, penulis menyajikan mengenai wilayah tempat UPPKS ‘Mekar Sari’ berdiri yaitu dusun Wonocatur, selain itu di dalam bab dua ini peneliti menyajikan gambaran mengenai UPPKS Mekar Sari yaitu meliputi sejarah berdirinya UPPKS Mekar Sari, kepengurusan dan keanggotaan serta kegiatan di UPPKS Mekar Sari.

³⁵ *Ibid.*,hlm. 343.

BAB III Pembahasan

Di dalam pembahasan ini, penulis menyajikan mengenai fokus penelitian yang dilakukan yaitu pemberdayaan perempuan yang dilakukan UPPKS Mekar Sari dan faktor berdayanya perempuan.

BAB IV Penutup

Di dalam bab terakhir ini atau penutup penulis menyajikan mengenai kesimpulan dan juga saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Studi Kasus UPPKS Mekar Sari di Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, sebagaimana yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh UPPKS Mekar Sari melalui beberapa tahapan. Tahapan dimulai dari tahapan persiapan, tahap assesmen, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Selain tahapan pemberdayaan, ada 8 indikator dalam pemberdayaan yaitu kekuasaan atas pilihan dan peluang hidup, mempertahankan HAM, definisi kebutuhan, gagasan, lembaga-lembaga, sumber daya, kegiatan ekonomi dan reproduksi.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh UPPKS Mekar Sari masuk kedalam kategori pengembangan masyarakat lokal. Hal ini karena seluruh anggota UPPKS Mekar Sari adalah masyarakat lokal Dusun Wonocatur. Dari delapan indikator pemberdayaan ada 3 indikator yang belum berjalan maksimal yaitu kekuasaan atas sumber daya, kekuasaan atas mempertahankan HAM dan kekuasaan atas reproduksi. Ketiga indikator tersebut belum berjalan maksimal karena untuk kepengurusan terjadi ketidakpemerataan, anggota yang telah berhasil jarang dijadikan

narasumber untuk sekedar sharing atau berbagi ilmu dengan anggota lain, selain itu juga meskipun berada di bawah naungan BKKBN namun pengetahuan mengenai KB untuk suami masih sangat minim. Sedangkan jika dilihat dari aspek pemenuhan kebutuhan serta tujuan program, UPPKS Mekar Sari masuk kedalam kategori kebutuhan praktis, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia.

2. Ada 2 faktor yang mempengaruhi berdayanya anggota UPPKS Mekar Sari, yaitu faktor struktural dan faktor kultural. Faktor struktural meliputi mudahnya akses terhadap informasi, penerima manfaat belum sepenuhnya subyek, cukup dominannya partisipasi kaum elit, dan kesempatan untuk mengenyam pendidikan. Sedangkan untuk faktor kultural meliputi wanita tidak wajib dalam pekerjaan domestik, lemahnya budaya patriarki. Dari faktor-faktor di atas yang belum maksimal dalam pemberdayaan perempuan yaitu penerima manfaat sekaligus subyek serta partisipasi kaum elit dan masyarakat.

B. Saran

Saran yang hendak peneliti ajukan dimaksudkan agar proses pelaksanaan UPPKS Mekar Sari dalam melakukan pemberdayaan perempuan dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan berkelanjutan. Adapun saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. UPPKS Mekar Sari sering mengadakan pelatihan-pelatihan bagi anggotanya namun pelatihan-pelatihan tersebut ada yang tidak ditindak lanjuti oleh anggota untuk dijadikan usaha. Makadari itu alangkah baiknya jika UPPKS mengadakan pendampingan.
2. Perlunya sosialisasi serta edukasi yang lebih mendalam mengenai tujuan dibentuknya UPPKS. Hal ini dirasa perlu karena masih ada anggota yang belum mengetahui secara dalam tujuan dari program yang mereka ikuti. Diharapkan dengan mengetahui serta memahami tujuan dibentuknya program UPPKS, para anggota juga dapat lebih memberikan kontribusi untuk keberlangsungan program UPPKS.
3. Ada beberapa anggota yang masih kurang aktif hal ini ditandai dengan seringnya tidak berangkat saat pertemuan rutin bulanan maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga perlunya pemberian motivasi untuk anggota-anggota yang jarang menghadiri pertemuan rutin. Pemberian motivasi ini bertujuan agar anggota yang belum aktif dapat lebih aktif dalam mengikuti segala macam bentuk kegiatan.
4. Laporan perkembangan usaha anggota kepada UPPKS Mekar Sari memang sudah berjalan namun alangkah baiknya jika UPPKS Mekar Sari melakukan pemantauan langsung secara berkala terhadap usaha anggota. Hal ini perlu dilakukan agar

pengurus dapat melihat secara langsung perkembangan usaha anggotanya.

5. Pengurus dan anggota bekerja sama untuk terus mengembangkan kreatifitas dan inovasi demi keberlangsungan program UPPKS Mekar Sari.



DAFTAR PUSTAKA

- Black A. James dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj. E. Koeswara, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2013.
- Idrus, Muhammad, *Metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : UII Press, 2007.
- Idrus, Muhammad, *Metode penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed.2, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi* Edisi Ketiga, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kertasasmitha, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memdukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta:Pustaka Cidesindo, 1996.
- Moelong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi,Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014.
- Remiswal, Isbandi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Rukminto, Isbandi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* ,Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Soestrisno, Loekman, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, Yogyakarta : Kanisius 1997.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Manajemen* , Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*,cet. 3, Bandung : Alfabeta, 2017.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, cet.4, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Sumarti, Titik , *Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan dalam Secercah Cahaya Menuju kesejahteraan perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat jenderal pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Kekuarga, tkp:2010.

Internet

BPPKB Kajen, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan* <http://bppkbkajen.blogspot.co.id/2013/11/pemberdayaan-ekonomi-kelompok-usaha.html> diakses pada tanggal 16 Maret 2017

BKKBN Sulut, *Sejarah Berdirinya UPPKS* , <http://sulut.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=11&ContentTypeId=0x01003DCABABC04B7084595DA364423DE787> diakses pada tanggal 12 Februari 2017

Astrid Wijaya, *Apakah “Gender” Hanya Pemberdayaan Perempuan?* <http://www.p2kp.org/wartadetil.asp?mid=6270&catid=2&> diakes pada tanggal 4 Aril 2017.

BKKBN Jogja, *Info UPPKS*, <http://yogya.bkkbn.go.id/infouppks/default.aspx> diakses pada tanggal 4 April 2017.

Skripsi

Dewi, Riana, Intan , *Efektifitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kelompok Soka Di Gunungketur Pakualaman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Hadiansyah, Lody, *Dampak Program UPPKS dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Surakarta*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNS Surakarta, 2012.

Indriastuti, Fatma, Ida, *Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UGM, 2014.

Rukmi, Candra, Maharani, *Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UGM Yogyakarta, 2015.

Wawancara

1. Wawancara dengan Ibu Sunarsih , Ketua UPPKS Mekar Sari pada tanggal 17 Februari, 3 Juli dan 5 Juli 2017.
2. Wawancara dengan Ibu Shinta, Anggota UPPKS pada tanggal 7 Juli 2017.
3. Wawancara dengan Ibu Desi TD, Anggota UPPKS pada tanggal 8 Juli 2017.
4. Wawancara dengan Ibu Vita, Anggota UPPKS pada tanggal 9 Juli 2017
5. Wawancara dengan Ibu Rini, Anggota UPPKS pada tanggal 8 Juli 2017
6. Wawancara dengan Ibu Sri H, anggota UPPKS pada tanggal 9 Juli 2017.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Aparatur Desa

1. Luas wiayah dusun Wonocatur ?
2. Berapa jumlah penduduk dusun Wonocatur tahun 2016?
3. Jumlah penduduk berdasarkan kategori umur?
4. Batas-batas wilayah dusun Wonocatur ?
5. Mayoritas penduduk bermata pencaharian ?

B. Wawancara kepada pengurus UPPKS Mekar Sari

1. Bagaimana sejarah terbentuknya UPPKS Mekar Sari?
2. Apa tujuan dari dibentuknya UPPKS Mekar Sari?
3. Bagaimana kepengurusan dan keanggotaan UPPKS Mekar Sari?
4. Struktur organisasi pengurus?
5. Bagaimana menentukan/ menyeleksi calon anggota UPPKS?
6. Mengapa seluruh anggota UPPKS Mekar Sari perempuan?
7. Berapa jumlah anggota UPPKS saat ini?
8. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan oleh UPPKS Mekarsari, dari proses persiapan hingga pelaksanaan?
9. Kegiatan di UPPKS?
10. Apakah program UPPKS ini inisiatif dari pemerintah pusat atau ibu-ibu dusun Wonocatur?

11. Apakah anggota UPPKS juga turut menyumbangkan gagasan terkait masalah program kegiatan?

C. Wawancara kepada anggota UPPKS Mekar Sari

1. Bagaimana awal mula ibu menjadi anggota UPPKS Mekar Sari?
2. Apa saja yang membuat ibu tertarik dengan UPPKS Mekar Sari?
3. Apa yang ibu rasakan sebelum dan setelah menjadi anggota UPPKS Mekar Sari?
4. Apakah ibu termasuk anggota yang aktif dalam berbagai kegiatan UPPKS Mekar Sari?
5. Jenis usaha apa yang ibu miliki? Sudah berapa lama ibu menjalani usaha tersebut?
6. Apa manfaat yang ibu rasakan setelah menjadi anggota UPPKS Mekar Sari?
7. Hambatan atau kendala apa yang ibu hadapi saat menjadi anggota UPPKS Mekar Sari?
8. Apa harapan ibu sebagai anggota UPPKS Mekar Sari?
9. Apakah dengan menjadi anggota UPPKS Mekarsari, pekerjaan rumah ibu menjadi terganggu?
10. Informasi apa saja yang ibu dapatkan setelah menjadi anggota UPPKS Mekar Sari?
11. Apakah menurut ibu di sini (Wonocatur), masih ada yang beranggapan bahwa perempuan hanya boleh ngurus rumah saja?

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.25.10.4/2017

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Desy Marlina
NIM : 13250043
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Penempatan PTIPD



Standar Nilai:		
Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Dr. Siti Hidayah, S.T., M.Kom.

19820511 200604 2 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.8.153/2016

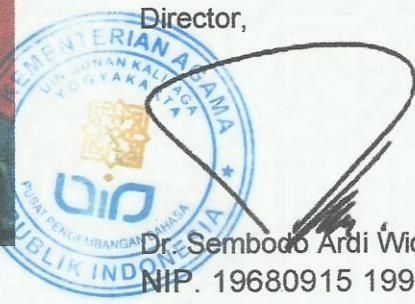
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Desy Marlina**
Date of Birth : **December 03, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **October 26, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	50
Total Score	470

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 26, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.9.2/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Desy Marlina

تاريخ الميلاد : ٣ ديسمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ فبراير ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٣٦	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المفروء
٢٩٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوهورجاكارتا، ٢١ فبراير ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.A.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250043) DESY MARLINA

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro* dan evaluasi program.

Dekan

Yogyakarta, 25 Januari 2017
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani, S.I.P, MSW


NIP. 19721016 199903 2 008


KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT *28*

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.347/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Desy Marlina
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Bantul, 03 Desember 1993
Nomor Induk Mahasiswa	:	13250043
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi	:	Bedug
Kecamatan	:	Panggang
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,08 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	DESY MARLINA
NIM	:	13250043
Jurusan/Prodi	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

di.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

NO : B-1191/Uh.02/DD/PR.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

DESY MARLINA

13250043

LULUS dengan Nilai 81 (A)

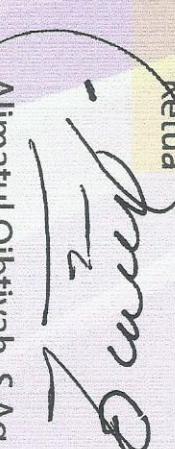
Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Dekan


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Ketua


Alimatal Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

Desi Marliwa

sebagai :

peserta

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama’ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

UIN Sunan Kalijaga 2013

Panitia OPAK

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Mengetahui,
Presiden DEWA
UIN Sunan Kalijaga

[Signature]

Certifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

Dest Marlina

NIM. 13250043

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,


Soilihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

**PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA**



Curriculum vitae

Nama Lengkap : Desy Marlina

Tempat tanggal lahir : Bantul 03 Desember 1993

Alamat : Wonocatur RT 0 RW 25 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Nama Ayah : Suwadiyono

Nama Ibu : Markamah

Pekerjaan : Mahasiswa

No.telp : 085701892096

Email : dessy.marlina03@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD 3 Sekarsuli
2. SMP 1 Banguntapan
3. SMA 2 Banguntapan
4. UIN Sunan Kalijaga